

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah dan kajian literatur yang telah dibahas sebelumnya, maka pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini digunakan karena bertujuan untuk menggali lebih dalam pengalaman-pengalaman partisipan yang terjadi di dalam fenomena yang akan diteliti yang berkaitan dengan konstruksi keterampilan abad ke-21 melalui penyelenggaraan acara pentas seni sekolah, kemudian hasil temuan-temuan tersebut dituangkan secara deskriptif. Pendekatan ini sesuai dengan salah satu penulis buku metode penelitian kualitatif (Moleong, 2007, hlm. 6) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif berdasarkan pada upaya membangun pandangan partisipan yang diteliti secara rinci, yang disusun dengan kata-kata, gambaran yang holistik dan juga rumit.

Metode pada penelitian ini menggunakan metode fenomenologi, karena dengan metode ini dapat memfokuskan pada pendeskripsian tentang makna yang sama atau umum dari semua partisipan terhadap pengalamannya ketika mengikutsertakan dirinya sebagai penyelenggaraan acara pentas seni sekolah. Tujuannya adalah untuk menggali pengalaman seseorang dan bagaimana pengalaman subjektif para partisipan dari fenomena tersebut maupun pengalaman objektif yang memiliki kesamaan dari orang lain (Creswell, 2018, hlm. 105). Creswell pun menjelaskan bahwa metode ini pada akhirnya dapat mendeskripsikan esensi atau intisari sebagai puncaknya dengan melibatkan “apa” yang telah partisipan alami dan “bagaimana” mereka mengalaminya. Dengan begitu metode fenomenologi membantu penelitian ini untuk menemukan konstruksi keterampilan abad ke-21 dari para partisipan yang menyelenggarakan acara pentas seni sekolah.

Terdapat beberapa langkah prosedural dalam melaksanakan penelitian dengan metode fenomenologi menurut Moustakas yang digunakan oleh Creswell (2018) di antaranya:

- 1) Peneliti menentukan permasalahan penelitian yang perlu dikaji menggunakan metode fenomenologi. Dalam penelitian ini rumusan telah ditentukan pada Bab sebelumnya yaitu mencari tahu bagaimana mengonstruksikan keterampilan abad ke-21 pada siswa.
- 2) Perlunya menentukan fenomena yang menarik untuk dikaji. Pada penelitian ini ditentukan bahwa penyelenggaraan pentas seni sekolah merupakan fenomena yang menarik untuk mengkaji proses konstruksi keterampilan abad ke-21.
- 3) Diperlukan pemahaman mengenai asumsi filosofis. Merujuk pada asumsi ontologis fenomenologi Creswell (2018) pada penelitian fenomenologi berupaya untuk melaporkan beragam realitas secara sadar dari masing-masing partisipan dalam penelitian sehingga ditemukan realitas objektif untuk dideskripsikan dalam penelitian ini. Penggalan realitas tersebut diperlukan *bracketing method* yaitu menyimpan/memisahkan sementara asumsi peneliti atas fenomena yang sedang dikaji.
- 4) Melakukan pengumpulan data dari para partisipan menggunakan wawancara secara mendalam, selain itu dapat dimungkinkan penelitian mengumpulkan data-data lain seperti observasi maupun berbagai dokumentasi. Pada penelitian ini didapatkan sejumlah 13 partisipan yang secara langsung memiliki pengalaman dalam penyelenggaraan pentas seni sekolah.
- 5) Para partisipan diberikan pertanyaan umum. Pada penelitian ini partisipan diberikan pertanyaan terkait bagaimana pengalaman menyelenggarakan acara dan apa yang didapatkan selama menyelenggarakan acara.
- 6) Melakukan analisis data fenomenologis. Dengan menggunakan alat bantu *Software NVIVO 12*, penelitian ini menganalisis data transkrip wawancara untuk mendapatkan pernyataan-pernyataan penting dan mengelompokkan pernyataan tersebut berdasarkan kesamaan makna menjadi sebuah tema.
- 7) Pernyataan-pernyataan penting serta tema yang didapat dari hasil analisis kemudian dideskripsikan untuk menggambarkan berbagai pengalaman partisipan. Pada tahap ini secara jelasnya dideskripsikan pada bagian temuan penelitian ini.

- 8) Deskripsi atas pengalaman dari masing-masing partisipan pada tahap selanjutnya menjadi deskripsi gabungan berdasarkan kesamaan makna yang didapat. Hal ini untuk menggambarkan “esensi” dari fenomena yang terjadi (dalam penelitian ini yaitu fenomena penyelenggaraan pentas seni sekolah). Langkah-langkah prosedural penelitian fenomenologi ini secara lengkapnya akan dideskripsikan pada Bab selanjutnya.

## **3.2 Subjek dan Lokasi Penelitian**

### **3.2.1 Subjek Penelitian**

Terdapat dua jenis subjek/partisipan pada penelitian ini yaitu partisipan kunci dan partisipan pendukung. Partisipan kunci pada penelitian ini adalah para siswa yang mengikutsertakan dirinya dalam kepanitiaan acara pentas seni sekolah. Partisipan kunci ini dipilih guna menemukan pengalaman konstruksi keterampilan abad ke-21 serta implikasi keterampilan yang didapatnya pada kehidupan sehari-hari. Selain itu partisipan dipilih karena sesuai dengan metode penelitian fenomenologi dalam menggali makna dari partisipan yang mengalami langsung penyelenggaraan acara pentas seni sekolah. Sedangkan untuk partisipan pendukung yang dipilih pada penelitian ini adalah pihak sekolah yang mendukung serta memahami perkembangan siswa selama penyelenggaraan pentas seni sekolah yaitu guru sebagai panitia pengarah pentas seni sekolah. Selain itu, partisipan pendukung lainnya adalah pihak siswa alumni Global Islamic School 2 Serpong selaku alumni yang sempat menjadi panitia penyelenggaraan pentas seni di sekolahnya pada tahun-tahun sebelumnya.

### **3.2.2 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada dua sekolah yang menyelenggarakan pentas seni di wilayah Provinsi Banten. Kedua lokasi sekolah penyelenggara pentas seni dalam penelitian ini di antaranya SMA Global Islamic School 2 Serpong yang beralamat di Jalan Raya Puspitek, Buaran, Kecamatan Serpong, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten. Lokasi kedua dari penelitian ini adalah SMA Islam Al-Azhar BSD Serpong yang beralamat di Jalan Puspitaloka Sektor 3.2, BSD (Bumi

Serpong Damai) City, Kecamatan Serpong, Tangerang Selatan, Provinsi Banten. Lokasi penelitian ini dipilih atas pertimbangan bahwa sekolah tersebut kerap menyelenggarakan festival serta diakhiri dengan gelaran pentas seni yang cukup besar dan dikenal oleh masyarakat luas terutama remaja di Provinsi Banten. Selama pandemi Covid-19, sekolah-sekolah ini tetap berkesempatan untuk menyelenggarakan acara besar dengan berbagai kegiatan mulai dari perlombaan antar sekolah, webinar, *Edufair*, amal, dan pentas seni secara daring.

Pada lokasi penelitian pertama, Global Islamic School 2 Serpong memiliki julukan acara pentas seni dengan nama “GIS 2 FESTIVAL” sejak 2015. Sekolah ini menggelar acaranya secara *hibrid* dengan menggabungkan antara fisik dengan virtual guna tetap mematuhi protokol kesehatan. Selain itu dengan berbagai pengalamannya dalam menyelenggarakan pentas seni di setiap tahunnya Global Islamic School 2 dikenal sebagai sekolah yang menyelenggarakan acara dengan bercirikan empat pilar kekhasan Global Islamic School 2 diantaranya “keislaman, keglobalan, kepemimpinan, dan akademik”, sehingga acara ini mendapat dukungan oleh pendiri Indonesia Mengajar yaitu H. Anies Rasyid Baswedan, S.E., M.P.P., Ph.D. dalam sambutannya pada acara GIS 2 FESTIVAL 2022 ini (Committee of GIS2FEST Senior High Global Islamic School 2, 2022). Dalam penyelenggaraan GIS 2 FESTIVAL 2022 ini Global Islamic School 2 Serpong menyelenggarakan berbagai kegiatan selain pentas seni seperti webinar, pameran pendidikan, hingga perlombaan. Webinar yang diselenggarakan acara ini telah didaftar hingga mencapai seribu peserta, pameran pendidikan telah diikuti oleh 31 perguruan tinggi baik negeri maupun swasta, dan berbagai perlombaan yang telah diikuti hingga lebih dari 150 peserta diantaranya lomba fotografi, tari *Ratoeh Jaroeh*, film pendek, cover musik, pramuka, debat bahasa Inggris, dan MTRQ (*Musabaqah Tartilil Qur'an*) (Committee of GIS2FEST Senior High Global Islamic School 2, 2022).

Lokasi penelitian yang kedua yaitu SMA Islam Al-Azhar BSD Serpong dengan pentas seni yang dinamakan sebagai “ALSEACE” (Al-Azhar, *Sport, Education, Art, Culture, and Entertainment*). Dilansir pada laman berita *online* (Berita Seputar Tangerang Selatan, 2020), tidak kalah dengan SMAN 1 Tangerang, acara pentas seni ALSEACE juga telah diselenggarakan sejak tahun 2003. Pentas

seni yang dibuka langsung oleh Wakil Gubernur Provinsi Banten, Anggota komisi III DPR RI, dan Wakil Walikota Tangerang Selatan ini sudah dikenal sebagai salah satu pentas seni terbaik di Indonesia karena dapat menarik ribuan pengunjung ke dalam acara tersebut (Info Pensi, 2022). ALSEACE pada tahun 2022 mengusung tema “*Rise in Educational Amenity*”, tema ini dipilih karena sesuai dengan tujuan diselenggarakannya acara yaitu kegiatan amal untuk membantu sekolah-sekolah yang membutuhkan fasilitas pendidikan salah satunya di Kabupaten Pandeglang. Pada Acara ALSEACE ini menggelar berbagai perlombaan seperti lomba MTQ (*Musabaqoh Tilawatil Qur'an*), lomba MHQ (*Musabaqah Hifdzil Qur'an*), lomba MIPA (Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam), lomba ekonomi, lomba poster, pertandingan PUBG (*Player Unknown's Battlegrounds*), pertandingan mobile legend, dan pertandingan *Call of Duty* mobile yang diselenggarakan secara *online* yang diikuti sebanyak 107 sekolah di Pulau Jawa, luar Pulau Jawa, dan umum (SMA Islam Al-Azhar BSD, 2022).

Dari kedua lokasi penyelenggaraan acara ini menjadi lokasi yang menarik karena konsistensi dalam menyelenggarakan pentas seni hingga menarik atensi yang sangat besar sehingga mendapat dukungan dari pemerintah dan lembaga terkait. Selain itu, kedua lokasi ini mampu menyelenggarakan pentas seni pasca tersebarnya virus Covid-19. Dari hasil observasi awal, kedua lokasi penelitian ini sesuai dengan kriteria dalam mengkaji konstruksi keterampilan abad ke-21 dalam penyelenggaraan acara sekolah.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data menjadi langkah strategis, karena tujuan pokok penelitian yaitu untuk mendapatkan data (Ghony & Almanshur, 2012, hlm. 164). Data yang dikumpulkan dengan metode fenomenologi terutama adalah data wawancara secara mendalam. Disamping itu, data observasi dan dokumentasi dapat dijadikan sebagai pelengkap untuk mendukung penelitian yang lebih dalam. Penelitian ini menggunakan beberapa teknik diantaranya wawancara, observasi, dan dokumentasi, berikut penjelasannya :

### 3.3.1 Wawancara

Teknik wawancara ini merupakan teknik yang khas pada penelitian kualitatif terutama wawancara mendalam. Teknik wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur guna terbentuknya keluwesan pada proses wawancara dan susunan pertanyaan dapat berubah pada saat proses wawancara, sehingga partisipan dapat mengungkapkan isu-isu yang penting terkait fenomena yang sesuai dengan pertanyaan penelitian. Tujuan dari pengambilan data wawancara ini guna mendapatkan data sejelas-jelasnya dari partisipan mengenai pengalaman selama dan setelah menyelenggarakan acara pentas seni sekolah yang berkaitan dengan konstruksi keterampilan abad ke-21. Dikarenakan penelitian ini menggunakan metode penelitian fenomenologi, maka wawancara yang dilakukan tetap mengajak Partisipan untuk mendiskusikan terkait makna yang terjadi ketika siswa jadi bagian dari penyelenggara acara pentas seni sekolah sehingga membangun keterampilan abad ke-21 siswa.

Untuk mempermudah dalam proses wawancara, penelitian ini akan menggunakan alat bantu seperti perekam suara, kamera, alat tulis ketika melakukan wawancara secara tatap muka. Ketika wawancara yang dilakukan secara tatap muka tidak memungkinkan, maka proses wawancara dilakukan menggunakan media dalam jaringan seperti *video call*, *zoom meeting*, *google meet*, dan lain sebagainya.

Berikut ini jadwal kegiatan wawancara dengan para partisipan dalam penelitian ini:

**Tabel 3.1**

Jadwal Kegiatan Wawancara

No.	Kode Partisipan	Jenis Partisipan	Hari & Tanggal Wawancara	Tempat Pelaksanaan Wawancara
1.	BAP	Partisipan Kunci	Senin, 01 Mei 2023	<i>Zoom Meeting</i>
2.	RAA	Partisipan Kunci	Rabu, 05 April 2023	<i>Zoom Meeting</i>
3.	BAS	Partisipan Kunci	Rabu, 05 April 2023	<i>Zoom Meeting</i>
4.	EB	Partisipan Kunci	Senin, 20 Maret 2023	SMA Global Islamic School 2 Serpong
5.	FR	Partisipan Pendukung	Rabu, 17 Mei 2023	SMA Global Islamic School 2 Serpong
6.	IBP	Partisipan Kunci	Jum'at, 07 April 2023	<i>Zoom Meeting</i>

7.	SCJ	Partisipan Kunci	Rabu, 05 April 2023	<i>Zoom Meeting</i>
8.	MP	Partisipan Pendukung	Senin, 19 Juni 2023	<i>Zoom Meeting</i>
9.	NAN	Partisipan Kunci	Senin, 20 Maret 2023	SMA Global Islamic School 2 Serpong
10.	RSW	Partisipan Pendukung	Rabu, 10 Mei 2023	<i>Zoom Meeting</i>
11.	RQA	Partisipan Kunci	Jum'at, 07 April 2023	<i>Zoom Meeting</i>
12.	MTP	Partisipan Pendukung	Sabtu, 25 Maret 2023	<i>Zoom Meeting</i>
13.	ZHN	Partisipan Kunci	Rabu, 05 April 2023	<i>Zoom Meeting</i>

(Sumber: Diolah oleh Peneliti,2023)

Peneliti mendapatkan sejumlah Partisipan pada penelitian ini berjumlah 13 (tiga belas) orang yang mengikuti penyelenggaraan pentas seni sekolah dan bersedia untuk diwawancarai. 9 orang di antaranya merupakan panitia siswa pentas seni yang menjadi partisipan kunci pada penelitian ini. 2 siswa lainnya merupakan siswa penyelenggara pentas seni di tahun-tahun sebelumnya, kedua siswa tersebut merupakan partisipan pendukung. Selain itu, terdapat dua panitia guru pengarah yang juga menjadi partisipan pendukung. Kedua guru ini merupakan panitia dari pihak guru yang bertanggung jawab sebagai Ketua Panitia Pengarah dan sekaligus pembina OSIS di SMA Islam Al-azhar BSD Serpong dan Wakil Ketua Pengarah sekaligus Wakil Kepala Sekolah di SMA Global Islamic School 2 Serpong. Proses pengumpulan data melalui wawancara mendalam, Observasi kegiatan acara, dan dokumentasi yang dilakukan dalam rentang waktu 2 Februari – 20 Juni 2023.

### 3.3.2 Observasi

Teknik ini mengharuskan peneliti untuk mengamati dan menyaksikan perilaku partisipan di lingkungan sekitarnya, interaksi selama pelaksanaan wawancara, hingga memahami gejala-gejala yang terjadi dari pada partisipan yang diteliti. Observasi yang dilakukan berupa pengamatan yang berhubungan dengan konstruksi keterampilan abad ke-21 di antaranya kreativitas, berpikir kritis, komunikasi dan kolaborasi. Jenis pengamatan yang dilakukan pada penelitian ini

yaitu “pengamatan non-partisipan” (Creswell, 2018, hlm. 232), yang mana peneliti tidak terlibat langsung dalam mengelola pentas seni sekolah yang diteliti.

Kegiatan observasi ini dinilai penting dilakukan dalam pendekatan kualitatif karena peneliti dapat menguatkan hasil penelitian dari apa yang peneliti saksikan secara langsung dan tidak langsung melalui observasi, sehingga tidak hanya terpaku pada hasil wawancara. Dalam penelitian ini, peneliti mengamati secara langsung aktivitas partisipan selama persiapan hingga selesainya penyelenggaraan pentas seni. Kegiatan observasi ini menggunakan alat bantu seperti aplikasi perekam suara dan kamera untuk merekam video maupun foto. Kegiatan observasi yang dilakukan pada SMA Global Islamic School yaitu sejak tanggal 20 Februari 2023 sampai dengan 2 April 2023. Kegiatan observasi pada SMA Islam Al-Azhar BSD Serpong dilaksanakan sejak tanggal 4 Maret 2023 hingga 3 Agustus 2023.

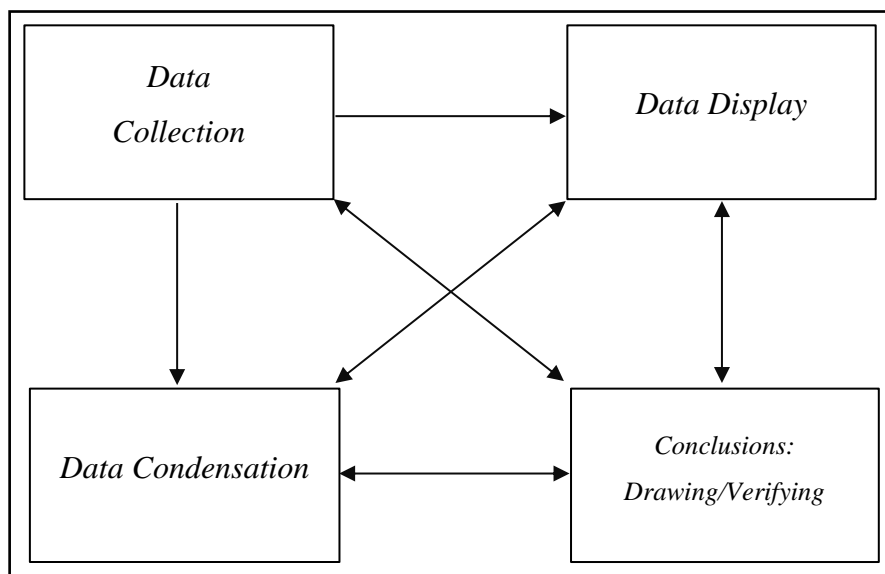
### 3.3.3 Dokumentasi

Penelitian ini menggunakan pengumpulan data dokumentasi berupa foto, video, dan dokumentasi lainnya, baik dokumentasi pribadi partisipan maupun diperoleh dari video call, zoom meeting, hingga media sosial (*Instagram, Youtube, TikTok*, dan lain sebagainya) yang berkaitan dengan penelitian serta memperkuat jawaban-jawaban permasalahan penelitian. Dokumentasi yang digunakan pada penelitian ini dapat menjadi bukti peneliti telah mewawancarai langsung baik bertemu langsung maupun melalui media internet serta sebagai dokumen catatan yang menggambarkan peristiwa sosial yang pernah terjadi selama penyelenggaraan pentas seni maupun saat dilaksanakannya penelitian.

### 3.4 Teknik Analisis Data

Sebagai bagian dari tindak lanjut pengumpulan data penelitian, teknik analisis data digunakan guna menganalisis temuan-temuan yang mampu menjawab masalah yang sedang dicari. Teknik analisis dapat dilakukan pada saat berlangsungnya pengumpulan data dan juga setelah selesai pengumpulan data. Teknik ini mengacu pada konsep analisis data menurut Miles dkk. (2014) yang dapat dilihat pada gambar berikut:





Gambar 3.1 Skema Analisis Data

Sumber: Miles dkk. (2014, hlm. 14)

### 3.4.1 *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Untuk mendapatkan temuan dalam penelitian diperlukan pengumpulan data dengan berbagai teknik seperti yang dijelaskan pada teknik pengumpulan data di atas. Penelitian ini melakukan pengumpulan data penelitian dengan tiga teknik di antaranya observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengumpulan data di lapangan dilakukan secara terus menerus menyesuaikan dengan kebutuhan yang berkaitan dengan rumusan masalah penelitian.

### 3.4.2 *Data Condensation* (Kondensasi Data)

Kondensasi data merupakan pemadatan data melalui proses memilih, dan memfokuskan pada hal-hal pokok yang penting lalu dicari tema dan polanya. Dengan demikian setelah dilakukannya proses kondensasi, data tersebut dapat memberikan gambaran yang jelas dan *lebih kuat*. Miles dkk. (2014, hlm. 12) menggunakan istilah kondensasi data dibandingkan reduksi data demi menghindari kehilangan sesuatu pada setiap prosesnya. Proses kondensasi data akan terus terjadi sepanjang penelitian ini bahkan sejak data belum benar-benar terkumpul hingga berakhirnya penelitian. Ketika pengumpulan data berlangsung maka terjadi kondensasi data yang lebih lanjut. Pada proses kondensasi ini terdiri dari beberapa

proses yang terjadi diantaranya: meringkas, *coding* (pengodean), pengembangan tema, membuat kategori data, hingga menulis memo analitik. Penelitian ini menggunakan alat bantu kondensasi data yaitu NVIVO 12 sebagai alat yang membantu dalam membuat pengodean data dan kategorisasi data hingga merangkum temuan ke dalam sebuah tema temuan data.

### **3.4.3 Data Display (Penyajian Data)**

Setelah dilakukan reduksi data, maka langkah selanjutnya yaitu menyajikan data. Proses penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan kategori, *flowchart* atau sejenisnya. Dengan terlaksananya proses penyajian data, maka dapat memudahkan peneliti untuk memahami fenomena yang terjadi.

### **3.4.4 Conclusion: Drawing/Verification (Penerikan Kesimpulan)**

Menurut Miles dkk. (2014, hlm. 13-14) langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif yaitu penyimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dapat ditemukan pada saat proses penelitian masih berlangsung, hal itu dijadikan sebagai kesimpulan awal yang masih bersifat sementara. Penerikan kesimpulan dapat berubah apabila ditemukan bukti-bukti baru yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan pada tahap awal telah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat kembali kelapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel.

## **3.5 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian**

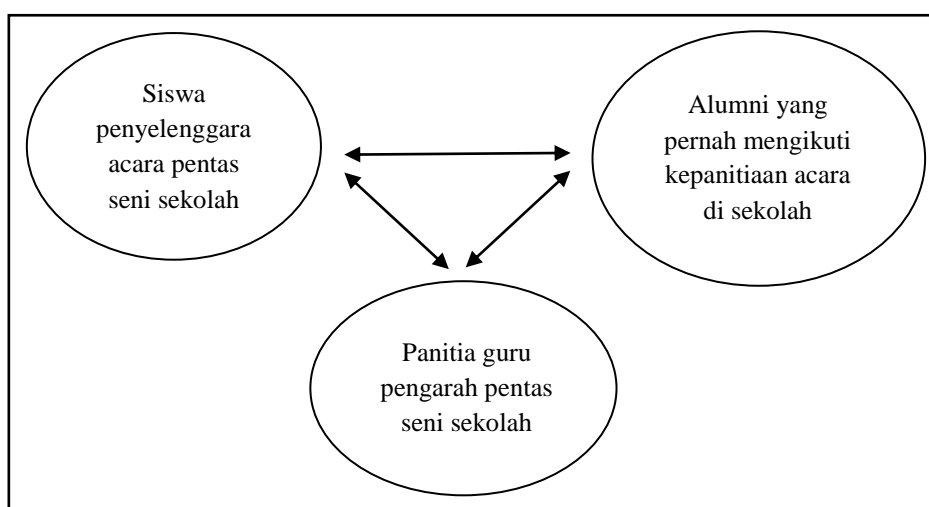
Data penelitian dikatakan absah atau valid, bila tidak ditemukan perbedaan antara yang dilaporkan penelitian dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek (Sugiyono, 2009, hlm. 269-269). Adapun peneliti menggunakan dua cara untuk menguji validitas data diantaranya:

### **3.5.1 Triangulasi**

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data pada suatu hal lain di luar data tersebut sebagai

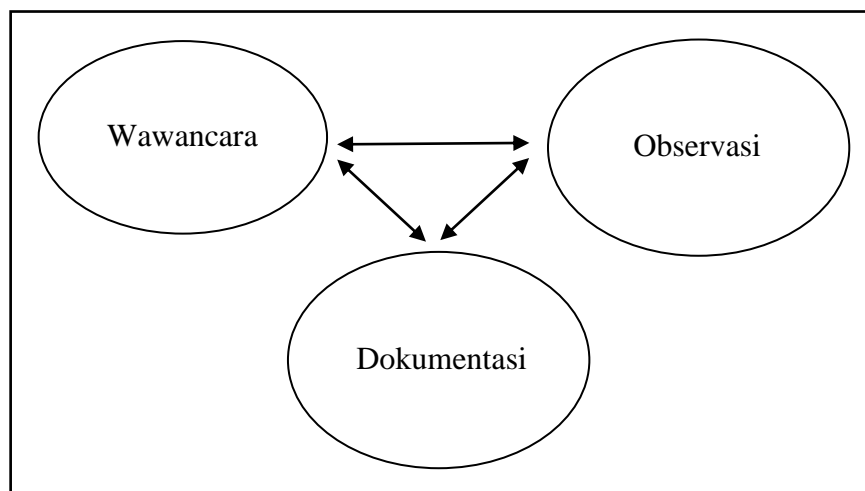
pembandingan terhadap data tersebut (Ghony & Almanshur, 2012, hlm. 319). Teknik triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik:

- 1) Triangulasi sumber, teknik ini melakukan pembandingan serta pengecekan kembali data yang didapat. Data dibandingkan antar sumber, hal ini dilakukan karena tidak semua data di lapangan dapat diungkap hanya dengan satu sumber data. Setiap data yang dibandingkan dari setiap sumber dapat ditemukan persamaan dan perbedaannya, sehingga dapat ditarik kesimpulan menjadi hasil penelitian yang valid.



Gambar 3.2 Skema Triangulasi Sumber  
Sumber: Diadaptasi dari Sugiyono (2009, hlm. 273)

- 2) Triangulasi teknik, teknik ini dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama tetapi tekniknya berbeda, misalnya data wawancara lalu dicek dengan hasil observasi dan juga dokumentasi. Pada penelitian ini data hasil wawancara dibandingkan kembali dengan hasil pengamatan di lapangan selama penyelenggaraan acara pentas seni sekolah. Selain itu, hasil wawancara dan pengamatan yang didapatkan selanjutnya dibandingkan kembali dengan dokumentasi baik dari berbagai hasil penelitian, dokumentasi penyelenggara acara, hingga berita *online* yang berkaitan dengan penelitian.



Gambar 3.3 Skema Triangulasi Teknik

Sumber: Diadaptasi dari Sugiyono (2009, hlm. 273)

### 3.5.2 *Member Check*

Teknik analisis selanjutnya peneliti melakukan *member check* dengan cara data dicek kembali oleh anggota partisipan sebagai pemilik informasi, sehingga dapat mengoreksi data-data setengah jadi apabila ada kekeliruan. Dengan begitu partisipan diberikan kesempatan untuk melakukan reaksi atas hasil analisis yang dilakukan serta memberi komentar agar terbentuk hasil yang sesuai dengan realita yang ada. Pada penelitian ini *member check* dilakukan kepada siswa panitia acara di kedua pentas seni tersebut, alumni yang pernah mengikutsertakan dirinya sebagai panitia acara pada tahun sebelumnya, dan guru panitia pengarah pentas seni di kedua sekolah tersebut.